

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Teori-teori

1. Motivasi

Asal kata motivasi berasal dari bahasa latin yakni *movore* yang berarti bergerak. Atau suatu upaya yang untuk bergerak.¹ Sedangkan dalam bahasa inggris motivasi berasal dari kata *motive* yang alasan.² Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi merupakan suatu dorongan yang muncul dalam diri seorang individu secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Motivasi adalah suatu faktor pendorong bagi manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.³ MC. Donald menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi dari dalam diri seorang individu yang menimbulkan efek afeksi atau kasih sayang untuk mencapai tujuan tertentu. Maka dapat diterjemahkan bahwa motivasi ialah suatu perubahan energi yang terjadi dalam diri individu dengan adanya afeksi serta reaksi untuk mencapai tujuan individu tersebut.⁴

Berbeda dengan MC. Donald, Thomas M. Risk berpendapat bahwa motivasi merupakan segala usaha guru untuk menumbuhkan motif atau keinginan siswa supaya memiliki sebuah tujuan tertentu dalam kehidupannya.⁵

Menurut Abraham Maslow motivasi merupakan sesuatu yang berifat tetap, tidak mudah goyah dalam diri seorang individu untuk mencapai tujuannya. Sedangkan John W Santrock menjelaskan bahwa motivasi ialah usatu proses untuk memberi arah, kegigihan dan semangat perilaku. Maksudnya motivasi adalah perilaku yang memiliki pebuh energi, terarah dan tidak mudah hilang.⁶

Muhibbin Syah berpendapat, ada tiga faktor yang memengaruhi belajar siswa.

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 319

² John Eschols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2003), 386.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 114.

⁴ Harmalis, Motivasi Belajar Dalam Persepektif Islam, *Indonesian Journal Counseling & Development*, Vol. 1, No. 1, (2019) 53, <https://ejournal.iainkerinci.ac.id>.

⁵ Muhammad Fatkhurrohman, Sulistiyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 141-142.

⁶ John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), 510.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dalam diri seorang individu sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar untuk mendapatkan motivasi tersebut. Faktor ini memiliki dua aspek di dalamnya. Yakni fisiologis dan psikologis.

1) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dipengaruhi oleh keadaan jasmani yang sehat dan bugar sehingga seorang individu akan bersemangat untuk suatu hal sesuai dengan motivasinya.

2) Aspek Psikologis

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi psikologi seorang siswa, yakni :

a) Intelegensi siswa

Tingkat intelegensi siswa atau yang sering disebut dengan IQ sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa.

b) Sikap siswa

Sikap atau dalam bahasa inggris disebut dengan attitude adalah respon timbal balik atas suatu hal yang terjadi. Sikap yang positif terhadap pembelajaran merupakan indikasi baik terhadap kelancaran belajarnya.

c) Bakat siswa

Bakat adalah suatu potensi yang sudah ada dalam diri seorang siswa atau individu. Seorang individu dapat mendapatkan prestasi sampai ketinggian tertentu dengan bakatnya.

d) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan siswa untuk berkeinginan mencapai sesuatu. Umumnya, minat adalah salah satu faktor pendorong untuk mengasah bakat.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar. Maksudnya dalam hal ini seorang individu harus menerima rangsangan dari luar dirinya. Semisal dia mendapatkan dorongan dari orang lain untuk menggapai cita-citanya. Faktor internal terjadi dari beberapa aspek :

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial seperti guru dan teman-teman sekolah dapat memengaruhi motivasi belajar seorang siswa. Jika lingkungannya positif, siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Namun

jika lingkungannya buruk, motivasi dan semangat belajarnya mungkin juga akan berkurang.

2) Lingkungan Nonsosial

Lingkungan Nonsosial seperti gedung sekolah merupakan tempat untuk menunjang keefektifan dalam belajar. Jika keadaan gedung sekolah baik dan mampu memberikan fasilitas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, maka siswa akan termotivasi untuk menggapai tujuannya. Namun apabila kebalikannya, siswa akan cenderung malas dan enggan untuk mencapai tujuannya.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar adalah sarana untuk membentuk strategi dalam membantu pembelajaran siswa atau individu. Jika pendekatan dalam belajar mampu memberikan pembelajaran yang efektif untuk siswa, maka semangat atau motivasi untuk belajar akan terbentuk dalam diri seorang siswa.⁷

Berikut adalah macam-macam teori motivasi menurut para ahli:

a. Teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow

Teori hierarki kebutuhan adalah sebuah teori yang mengkaji tentang kebutuhan manusia dan memiliki tingkatan-tingkatan tertentu sesuai dengan kebutuhan yang disebutkan oleh Abraham Maslow. Teori ini juga kerap diartikan sebagai motif manusia dan membagikan kebutuhan-kebutuhan dalam satu hierarki yang sama.⁸

Hierarki kebutuhan Maslow juga merupakan suatu teori yang mempelajari perihal kebutuhan-kebutuhan manusia secara luas serta menyediakan kerangka dasar yang terkonsep sebagai landasan memahami perilaku-perilaku manusia yang berbeda di waktu dan situasi tertentu.

Abraham Maslow menginterpretasi teorinya berdasarkan hierarki atau kerap kali disebut sebagai *Maslow's Needs Hierarchy Theory/ A Theory A Human Motivation*. Maslow berpendapat, jika seorang manusia melakukan sesuatu adalah karena mendapatkan dorongan dari kebutuhan. Dan kebutuhan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : Rosakarya, 2006), 132-139.

⁸ Muhibbin, Marfu'atun, "Urgensi Teori Hierarki Kebutuhan Mslow dalam Mengatasi

Prokratinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa," Vol. 15, No. 2, (2020) : 72, <https://ejournaliainkerinci.ac.id>.

yang dimiliki oleh orang tersebut memiliki jenjang. Apabila kebutuhan pertama dan kedua mampu tercapai, maka orang tersebut akan berusaha untuk menggapai kebutuhan ketiga, keempat sampai kelima. Ada lima jenjang yang disebutkan oleh Maslow yakni, kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri.⁹

1) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan ini ada pada urutan pertama dalam teori hierarki kebutuhan Maslow. Kebutuhan fisiologis berkaitan erat dengan fisik manusia dan paling mendominasi dalam kehidupan manusia. Seperti, kebutuhan makan, minum, sandang dan juga yang lainnya. Maslow memikirkan teori ini ketika Perang Dunia II. Banyak orang-orang kelaparan hingga Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis inilah yang paling utama.¹⁰

2) Kebutuhan keamanan

Kebutuhan keamanan terdapat diposisi kedua. Dalam bukunya, Maslow menyebutkan ada beberapa kebutuhan dari rasa aman, di antaranya; perlindungan, kestabilan keamanan, tidak dipenuhi rasa takut, kecemasan, kekacauan dan lain sebagainya.¹¹

3) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini berada pada posisi ketiga teori kebutuhan Maslow. Kebutuhan berkaitan erat dengan sisi psikologis manusia. Seperti kebutuhan untuk diajak berpartisipasi, kebutuhan bertetangga dan saling berbicara pada sesama.¹²

4) Kebutuhan akan penghargaan

Kebutuhan ini berada dalam tingkatan ke-empat teori hierarki Maslow. Dalam kebutuhan keempat ini Maslow menyatakan bahwa kebutuhan akan penghargaan merupakan kebutuhan akan prestasi, kecukupan, penghargaan,

⁹ Asnah Yuliana, "Teori Abraham Maslow Dalam Analisa Kebutuhan Pemustaka," Vol. 6, No. 2, (2018) : 35, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

¹⁰ Siti Muazaroh, Subaidi, "Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syari'ah)," Vol. 7, No. 1, (2019) : 23, <https://ejournal.uin-suka.ac.id>.

¹¹ Try Gunawan Zebua, "Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Implikasinya Dalam Kegiatan Belajar Matematika," Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 3, No. 1, (2021) : 72, <https://jurnal.unimor.ac.id>.

¹² Asnah Yuliana, 356.

kebebasan, pengakuan, status dan penghargaan diri. Dalam kebutuhan keempat, manusia cenderung membangun harga diri dan juga kemandirian pada dirinya sendiri.¹³

5) Aktualisasi diri

Kebutuhan ini berada dalam tingkatan teratas kebutuhan Maslow. Maslow menyatakan kebutuhan aktualisasi diri merupakan kecenderungan orang akan kepuasan diri sendiri. Maksudnya aktualisasi diri juga adalah keinginan orang untuk menyalurkan seluruh bakat dan minat secara menyeluruh dari diri mereka.¹⁴

b. Motivasi pencapaian McClelland

Selaras dengan kebutuhan akan pencapaian untuk mengaktualisasi diri, McClelland juga menyatakan saat seseorang memiliki keinginan dibarengi dengan kebutuhan yang kuat, orang tersebut akan memotivasi orang lainnya mengarah pada aspek kebutuhan juga kepuasan diri.¹⁵

Berprestasi adalah suatu kebanggaan tersendiri pada seseorang. Apabila keinginan akan prestasinya itu tinggi, maka usaha yang harus dikerahkan juga semakin banyak. Berprestasi juga membutuhkan motivasi. Semakin tinggi motivasi yang diperoleh, semakin baik pula sikap positif orang tersebut.

McClelland menururkan manusia memiliki cadangan energi yang potensial. Entah itu akan dikembangkan melalui dorongan positif yang ia dapatkan atau malah melepaskannya. Tergantung dari kesempatan yang akan ia peroleh. McClelland membagikan tiga kebutuhan, yaitu :

1) Kebutuhan akan prestasi

McClelland berpendapat bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan sendiri-sendiri dan berbeda. Namun setiap individu memiliki suatu dorongan untuk berhasil dan membuahkan sebuah prestasi dan memperoleh kepuasan pribadi.

2) Kebutuhan akan kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan kebutuhan untuk mempunyai pengaruh, menjadi berpengaruh dan mempengaruhi individu lain. Secara keseluruhan kebutuhan

¹³ Try Andjarwati, "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi McClelland," Vol. 1, No. 1, (2015) : 48, <https://media.neliti.com>.

¹⁴ Try Gunawan Zebua, 73.

¹⁵ Try Andjarwati, hal. 50

ini mengarah pada sebuah kursi kepemimpinan yang memiliki tanggung jawab yang tinggi.

3) Kebutuhan akan afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi adalah kebutuhan untuk memperoleh hubungan yang baik dengan individu lainnya. Kebutuhan ini sering terjalin dengan persahabatan, hubungan bisnis yang memiliki simbiosis mutualisme yang cukup tinggi.¹⁶

c. Teori motivasi Hezberg (Teori dua faktor)

Hezbergh menyatakan bahwa individu memiliki dua jenis faktor yang dapat mendorong untuk berusaha hingga dapat mendapatkan apa yang diinginkan dan memberikan kepuasan pada diri setiap individu. Dua faktor tersebut sering disebut dengan faktor higiene dan faktor motivator.

- 1) Faktor higiene atau faktor ekstrinsik, sering memberikan motivasi pada diri individu agar keluar dari rasa ketidakpuasan akan diri sendiri, faktor higiene sering datang dari luar diri individu, misalnya seperti hubungan antar individu, faktor lingkungan juga idola.
- 2) Faktor motivator atau faktor intrinsik, faktor ini membrikan individu motivasi dari dalam diri individu sendiri. misalnya, keinginan untuk maju, pengakuan dalin sebagainya.¹⁷

d. Dalil mengenai motivasi

Motivasi dalam islam bukanlah sebuah hal yang tabu. Bahkan tak sedikit dari banyaknya kajian yang ada, beberapa menyinggung mengenai motivasi. Entah itu dipaparkan ddengan tersirat maupun tersurat. Seperti pada surah Ar-Ro'du ayat 11, yang bunyinya :

إِنَّ اللَّهَ يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sebelum mereka mengubahnya sendiri. (QS. Ar-Ro'du : 11)¹⁸

¹⁶ Muhammad Ridho, "Teori Motivasi Mccllland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI," Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 1, (2020) : 6-9, <https://ejournalstipn.ac.id>.

¹⁷ Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi," Jurnal Adabiya, Universitas Negeri Ar-raniry, Vol. 1, No. 83, (2015) : 6, <https://www.coursehero.com>.

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 563.

Di sini dijelaskan secara tersirat bahwa Allah akan mengubah nasib suatu kaum apabila kaum itu memiliki niat untuk mengubah dirinya sendiri. Allah memotivasi para umat manusia untuk terus melakukan perbaikan hingga Allah akan mengubah nasib kita.

Sama halnya dengan kita harus menggapai cita-cita kita dengan tujuan karier yang gemilang.

Sedangkan dalam hadist nabi, seringkali beliau menganjurkan dan memotivasi umatnya untuk selalu menuntut ilmu agar terhindar dari kebodohan. Meskipun konteksnya berbeda namun faktanya, ketika seseorang berusaha untuk menggapai kariernya, maka individu tersebut tidak boleh putus dan harus terus menuntut ilmu sesuai dengan bakat dan minatnya. Seperti pada hadist nabi berikut ini :

إذا مات الإنسان انقطع عنه عمله إلا من ثلاثة صدقة
جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

Artinya : ketika manusia telah mati, maka terputuslah semua amalnya, kecuali tiga hal. Shodaqoh jariyah atau ilmu yang bermanfaat atau anak sholih sholikhah yang mendo'akan kedua orangtuanya. (HR Muslim : 1631)¹⁹

Maksud dari ilmu yang bermanfaat adalah, ilmu yang terus digunakan oleh generasi ke generasi dan menimbulkan manfaat bagi khalayak umum. Ketika kita telah bisa menggapai impian karier masing-masing, ada baiknya untuk mengajarkan ilmu yang telah diperoleh ke generasi selanjutnya sehingga tidak akan terputus ilmu kita.

2. Kecerdasan Intelektual (IQ)

Otak manusia terdiri dari beberapa lapisan. Lapisan terluar biasa disebut dengan *neo-cortex*. Dalam lapisan *neo-cortex*, otak manusia biasanya digunakan untuk mempelajari ilmu hitungan seperti aljabar, mengoperasikan komputer juga belajar bahasa. Melalui lapisan otak *neo-cortex* inilah dilahirkan konsep kecerdasan intelektual (IQ).²⁰

¹⁹ Hadis, *Shahih Muslim*, (Qahirah : Darul Hadis, 2010), 527

²⁰ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2007), 60

Kecerdasan sering disebut dengan *intelligence* dalam bahasa Latin yang berarti menyatukan atau menghubungkan antara satu dengan yang lain (*to organize, to relate, to bind together*).²¹ Dusek menyebutkan bisa ditelaah melalui dua aspek, yakni kualitatif dan kuantitatif. Pada aspek kuantitatif kecerdasan merupakan sebuah proses belajar untuk menguraikan masalah yang dapat diukur menggunakan tes inteligensi. Sedangkan dalam aspek kualitatif adalah suatu acara berpikir untuk menghubungkan dan mengolah suatu informasi yang sesuai dalam dirinya.²²

Alferd Binet berpendapat bahwa tes inteligensi mencakup tiga macam :

- a. Kemampuan mengarahkan pikiran atau juga tindakan. Yang berarti seorang individu mampu mengarahkan pikirannya untuk tujuan yang dicapai.
- b. Selain mengarahkan pikiran, kemampuan intelegensi juga mampu untuk mengubah pikirannya. Dalam dua hal ini, seorang individu mampu mengatur pikirannya sendiri.
- c. Kemampuan untuk mengkritik atas kesalahan diri sendiri.²³

Sunar menyatakan Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan seorang individu untuk menguraikan masalah secara akademis dan logis. Secara runtut, Kecerdasan Intelligensi (IQ) kemampuan memecahkan masalah secara rasional dan logis sesuai dengan akademis.

Berikut adalah beberapa teori kecerdasan intelegensi (IQ) menurut para ahli:

a. Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner

Konsep kecerdasan majemuk Howard Gardner muncul di tengah ketidak puasanya mengenai pembahasan mendalam mengenai teori kecerdasan yang dicetuskan oleh Charles Spearman dan L. L. Thurstone. Charles Spearman berpendapat bahwa kecerdasan merupakan sebuah logika atau intelenjensi umum yang dimiliki oleh manusia atau seorang individu. Sedangkan L. L. Thurstone mengungkapkan bahwa kecerdasan adalah keselaran mental seorang individu.

Dari kedua pendapat itu, Gardner mencetuskan sebuah konsep kecerdasan majemuk. Gardner mengungkapkan bahwa kecerdasan manusia itu terdiri dari beberapa bagian yang rumit

²¹ Uswah Wardiana, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Bina Ilmu, 2004), 159

²² Akyas A Hari, *Psikologi Umum*, (Jakarta Selatan : Mizan Publika, 2004), 141.

²³ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : Amara Books, 2005), 19.

dan kompleks, seperti kecerdasan intelegensi dan sosial. Juga kecerdasan manusia biasanya terbentuk dari beberapa sumber, misal lingkungan tumbuh juga budaya-budaya yang sudah biasa dilakukan oleh seorang individu.

Multiple Intelligence merupakan istilah yang dicetuskan oleh Gardner untuk menyebutkan bahwa manusia itu memiliki banyak cabang kecerdasan. Selanjutnya istilah tersebut semakin dikembangkan oleh Gardner dan disebutkan dalam bukunya yang berjudul *Frames of Mind*.

Macam-macam kecerdasan majemuk menurut Howard Gardner :

- 1) Kecerdasan Linguistik adalah kecerdasan yang berdasarkan pada kecermatan membaca, menulis dan berbicara. Biasanya individu yang memiliki kecerdasan dalam ini lebih cocok untuk tampil dan berbicara di depan umum.
- 2) Kecerdasan Matematis-Logis adalah kecerdasan yang berhubungan pada angka atau bilangan juga kecepatan seorang individu dalam memecahkan sebuah persoalan.
- 3) Kecerdasan Spasial/Ruang-Visual merupakan kecerdasan yang berdasar pada kemampuan individu untuk menggambar visual-spasial.
- 4) Kecerdasan Kinestetik-Badani adalah kecerdasan yang membuat seorang individu untuk merawat dan memahami serta menggunakan tubuh dalam hal seefisien mungkin. Biasa individu yang memiliki kecerdasan kinestetik-badani mampu mempelajari gerakan tubuh yang sulit dalam sekali pandang. Bidang pekerjaan yang cocok dengan kecerdasan ini termasuk di antaranya adalah atlet dan juga penari.
- 5) Kecerdasan Musikal merupakan kecerdasan yang berdasar pada kemampuan individu menikmati dan mengembangkan suara dan bentuk-bentuk musik.
- 6) Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan yang membuat seorang individu memiliki kemampuan untuk mengerti, mendeteksi dan kepekaan sikap individu dengan individu lain.
- 7) Kecerdasan Intrapersonal adalah kecerdasan seorang individu mampu untuk memahami akan hakekat diri sendiri serta tujuannya untuk hidup. Biasanya individu-individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal memiliki gagasan-gagasan yang unik untuk perkembangan kehidupannya.

- 8) Kecerdasan Naturalis/Lingkungan merupakan kecerdasan yang berpusat pada perkembangan flora dan fauna atau hal-hal yang bersinggungan dengan alam.
- 9) Kecerdasan Eksistensial adalah kecerdasan yang mampu membantu manusia pada suatu aspek perihal tujuan hidup, hakekat kehidupan dan kematian.²⁴

b. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget

Teori kecerdasan kognitif Piaget memberikan banyak konsep dalam psikologi perkembangan dan juga memiliki pengaruh dalam perkembangan konsep teori kecerdasan. Miller mengemukakan pendapatnya, bahwa teori perkembangan kognitif Piaget adalah teori pentahapan yang memiliki pengaruh paling besar dalam psikologi perkembangan. Yakni dalam teori Piaget, dia menggambarkan perkembangan manusia secara bertahap untuk mendapatkan pengetahuan tentang dunianya.²⁵

Secara ringkas, teori Piaget menjelaskan bahwa selama perkembangannya, manusia mengalami perubahan-perubahan dalam struktur berfikir, yaitu semakin terorganisasi, dan suatu struktur berpikir yang dicapai selalu dibangun pada struktur dari tahap sebelumnya. Perkembangan yang terjadi melalui tahap-tahap tersebut disebabkan oleh empat faktor: kematangan fisik, pengalaman dengan objek-objek fisik, pengalaman sosial, dan ekuilibrasi.

Untuk memahami teori perkembangan kognitif Piaget, terdapat beberapa kata kunci atau konsep pokok dari teori perkembangan kognitif Piaget. Berikut rangkuman kata kunci dari berbagai literatur yang membahas tentang teori Piaget, yakni:

- 1) Pola (Schema) adalah paket-paket informasi yang masing-masing dari informasi tersebut memiliki hubungan dengan satu aspek dunia, termasuk objek, aksi, dan konsep abstrak.
- 2) Asimilasi (assimilation) proses penggabungan informasi baru ke dalam pola-pola yang sudah ada.
- 3) Akomodasi (accomodation) pembentukan pola baru untuk membentuk informasi dan pemahaman baru.
- 4) Operasi (operation) penggambaran mental tentang aturan-aturan yang terkait dengan dunia.

²⁴ Syarifah, “Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gaerdner,” Vol. 2, No. 2, (2019) : 180-194, <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id>.

²⁵ Ujang Khayrusoleh, “Konsep Dasar Perkembangan Kognitif Pada Anak Menurut Jean Piaget,” Jurnal Dialektika, Vol. 5, No. 1, (2016) : 7, <https://jurnal.peradaban.ac.id>.

- 5) Struktur kognitif (cognitive structure) kerangka berpikir individu yang merupakan kumpulan informasi yang telah didapatkan, hal ini berhubungan pola kognitif (cognitive schema) yang merupakan perilaku tertutup berupa tatanan langkah-langkah kognitif (operasi) yang berfungsi memahami apa yang tersirat atau menyimpulkan apa yang direspon.
- 6) Ekuilibrium atau keseimbangan (equilibrium) keseimbangan antara pola yang digunakan dengan lingkungan yang direspons sebagai hasil kecepatan akomodasi, atau keadaan mental ketika semua informasi yang diperoleh dapat dijelaskan dengan polapola yang ada.²⁶

Tujuan utama dari teori perkembangan kognitif dari Piaget adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai cara pikiran berkembang dan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif. Satu hal yang harus digaris bawahi dalam proses penerapan teori dan prinsip perkembangan kognitif Piaget dalam proses pembelajaran bagi para pendidik adalah tidak semua prinsip dalam teori Piaget dapat berlaku utuh pada setiap siswa. Menurut Muhibbin Syah Teori ini merupakan outline (garis besar) yang berhubungan dengan kapasitas-kapasitas kognitif dalam diri siswa dari masa ke masa. Woolfolk dan Nicolich mengemukakan dua implikasi teori Piaget dalam praktek pendidikan yaitu membantu para pendidik dalam : 1) menentukan kemampuan kognitif peserta didik, 2) memilih strategi pembelajaran.²⁷

c. Dalil mengenai Kecerdasan Intelektual (IQ)

Kecerdasan intelektual adalah sesuatu yang sudah pasti ada pada diri seorang individu. Sejak masa prenatal hingga dewasa. Setiap individu di dunia terlahir dengan dibekali satu triliun sel neuron yang terdiri dari sel-sel aktif dan pendukung yang semuanya terletak pada otak manusia.²⁸

Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman perihal pentingnya kecerdasan intelektual bagi seorang individu.

²⁶ Syamsudin Makmun Abin, *Psikologi Kependidikan : Perangkat system pengajaran mudul*, (Bandung : Rosda, 2004), 120.

²⁷ Ujang Khiyarusoleh, 10.

²⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katani, 2010), 15.

ءَانَاءَ أَمْنٍ هُوَ قَانِتُ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ؛ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ ، إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang-orang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) dan mengharapkan rahmat tuhanNya? Katakanlah; apakah sama orang-orang yang mengetahui dan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang menerima pelajaran. (QS. Az-Zumar : 9)²⁹

3. Kepribadian

Kepribadian adalah suatu yang menggambarkan diri, ciri khas atau keunikan yang mampu membuat seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Ketika mengetahui dan kepribadian orang lain, kita dapat menebak bagaimana responnya terhadap ketika menghadapi suatu masalah atau hal lainnya.³⁰

Istilah kepribadian berasal dari bahasa latin *persona* yang bermakna topeng. Pada zaman Yunani Kuno, para actor atau pemeran musical di sana memakai topeng untuk menyembunyikan identitasnya. Kemudian teknik drama ini diambil oleh bangsa romawi ketika menguasai Yunani Kuno, dari sinilah istilah *personality* atau kepribadian terbentuk. Masyarakat Romawi berpendapat bahwa persona merupakan bagaimana seseorang individu harus terlihat di depan orang lain, bukan kepribadian aslinya. Hal inilah yang menjadi gagasan umum dari kepribadian yang kita kenal sekarang.³¹

Senada dengan sejarah kepribadian di atas, menurut Roucek dan Waren kepribadian terdiri dari berbagai faktor-faktor. Yakni, faktor biologis, psikologis dan sosiologis. Faktor biologis terdiri dari sifat, fisik, system saraf, proses pendewasaan individu dan lainnya.

²⁹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 253.

³⁰ Herlan Suherlan, Yono Budiono, *Psikologi Pelayanan*, (Bandung: Media Perubahan, 2013), 10.

³¹ Aries Fitriani, "Pendekatan "Empat P" dalam Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran," *Jurnal Cendekia*, Vol. 9, No. 1, (2011) : 56, <https://jurnal.iain.ponorogo.ac.id>.

sedangkan faktor psikologis meliputi, perasaan, temperamen dan juga kebiasaan belajar. Terakhir faktor sosiologis membentuk kepribadian sedari kecil. Dari ketiga faktor inilah yang biasanya mendasari adanya perubahan atau perbedaan mengenai kepribadian seorang individu di lain kesempatan.

Berbeda dengan itu Koentjaraningrat mendefinisikan bahwa kepribadian adalah kumpulan unsur-unsur akal dan jiwa yang tersusun dan menentukan tindakan tiap-tiap individu. Berbeda dengan Roucek dan Waren yang menyatakan bahwa kepribadian dipengaruhi oleh faktor sehingga tidak bisa konsisten maka Koentjaraningrat mengemukakan bahwa kepribadian merupakan suatu yang konsisten dalam diri seorang individu.³²

Gordon W.W Allport dalam bukunya merumuskan bahwa kepribadian adalah suatu yang dinamis dalam diri seorang individu dalam sistem psikofisis yang menemukan ciri khas yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.³³

Berikut merupakan teori-teori mengenai kepribadian yang sesuai dengan pengembangan karier :

a. Kepribadian menurut teori Holland

Holland mengemukakan bahwa pemilihan karier dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Entah itu faktor dari keluarga (keturunan), pergaulan dan juga budaya yang berada di sekitar seorang individu. Holland merumuskan teori-teori kepribadian juga dengan pondasi minat seorang individu dalam suatu bidang. Kesenangan individu atau minat terbentuk dari pengalaman hidup seorang individu dalam memuaskan keinginan keluarga maupun lingkungan dan bereaksi dalam kesenangan pribadinya.³⁴

Holland merumuskan tipe-tipe golongan kepribadian dalam pemilihan karier yang juga didasarkan pada minat yang berada dalam diri seorang individu. Setiap tipe-tipe golongan kepribadian itu nantinya akan dirumuskan kembali pada tipe-tipe orientasi. Setiap orang memiliki tipe-tipe orientasi yang berbeda di setiap hidupnya. Dan karena itulah corak kehidupan yang dijalani oleh seorang individu juga bervariasi.

Berikut adalah tipe-tipe kepribadian yang dirumuskan oleh Holland :

³² Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, (Jakarta: Raja Wali Persada, 2016), 286.

³³ Singgih D. Gunarso, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1998), 11.

³⁴ Devi Nurul Fikriyani, Nurbaeti, Dede Rahmat Hidayat, “ Pemilihan Karier Berdasarkan Kepribadian Bagi Siswa,” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, Vol. 11, No. 1, (2020) : 11, <https://ejournal.undiksha.ac.id>.

1) Tipe kepribadian Realistis

Tipe kepribadian realitis cenderung memilih lapangan pekerjaan atau karier yang mengutamakan penerapan dan sesuai dengan keterampilan fisik, kecakapan, kekuatan otot, koordinasi motorik yang kuat bekerja praktis dan juga kurang dengan keterampilan sosial. Contohnya, ahli mesin, pengawas bangunan dan juga penyiar radio.

2) Tipe Kepribadian Investigatif

Tipe kepribadian investigasi merupakan tipe kepribadian yang senang berfikir serta memecahkan masalah dengan cara logis. Umumnya tipe kepribadian investigasi ditandai dengan mengerjakan tugas yang bersifat abstrak dan kreatif. Contoh karier yang cocok dengan tipe kepribadian ini adalah detektif.

3) Tipe Kepribadian Sosial

Lingkungan sosial merupakan wadah di mana setiap individu akan berhubungan dengan individu lain. Tipe kepribadian sosial ini cenderung untuk membantu sesama individu lain. Makanya tipe kepribadian sosial sangat cocok untuk mengerjakan pekerjaan sosial dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Contoh pekerjaan yang cocok untuk tipe kepribadian ini adalah, konselor, missioner, pekerja sosial dan lain sejenisnya.

4) Tipe Kepribadian Konvensional

Tipe kepribadian konvensional umumnya merupakan tipe kepribadian yang menyukai padanan kata yang rapi dan baik. Tipe kepribadian ini cocok dengan jenjang karier sebagai pegawai bank, pustakawan dan sejenisnya.

5) Tipe Kepribadian Usaha atau Enterprising

Tipe kepribadian usaha atau enterprising merupakan tipe kepribadian yang cenderung mampu menguasai dan mempengaruhi orang lain. tipe kepribadian ini menyukai kekuasaan dan juga hal-hal sosial yang kabur, pandai berbicara di depan publik dan memiliki keinginan bbesar terhadap kursi kepemimpinan. Tipe kepribadian ini sangat cocok apabila menjadi politikus, atau untuk jenjang paling bawah ketua kelompok.

6) Tipe Kepribadian Artistik

Tipe kepribadian artistik cenderung tidak menyukai hal-hal yang berbau sosial. Biasanya tipe kepribadian ini akan menghindari kegiatan sosial seperti kegiatan amal atau bersih-bersih lingkungan karena sulit menyesuaikan diri. contoh

jenjang karier yang cocok dengan tipe kepribadian ini adalah ahli seni, seperti pemusik, penulis drama, pembuat webtoon atau komik dan sejenisnya.³⁵

b. Kepribadian sosial kognitif menurut Albert Bandura

Kepribadian sosial kognitif Albert Bandura merupakan turunan dari tipe kepribadian behavioristic. Di mana tipe kepribadian behavioristic menekankan bahawa kebiasaan manusia dapat berubah sesuai dengan kondisi dan pengalaman yang dialami oleh seorang individu tersebut.³⁶

Bandura mencetuskan empat struktur yang mempengaruhi perspektif kepribadian seorang individu, yakni :

1) Sistem Self (Self system)

Sistem self merupakan determinan dari perilaku bawaan yang tidak dapat diubah dengan cepat. Biasanya tingkah laku dari system self terjalin karena adanya bawaan dari lahir, kondisi lingkungan dan sosial.

2) Regulasi diri

Pada tahap regulasi diri, seorang individu sudah memiliki motivasi dan tujuan dalam hidupnya. Seorang individu juga sudah mulai menetapkan langkah kselanjutnya dalam jenjang kehidupan dan kariernya.³⁷

3) Efikasi diri

Efikasi diri adalah tahap di mana seorang individu sudah percaya diri untuk menampilkan dirinya di depan khalayak guna mendapatkan tujuan yang hendak diraihny.³⁸

4) Efikasi kolektif

Pada tahap ini, Bandura menyatakan bahwa manusia control tidak hanya pada dirinya tapi juga pada lingkungan. Lingkungan memang mampu mengonyrol manusia atau individu begitupun manusia, juga bisa mengontrol lingkungan sosialnya.³⁹

³⁵ Komang Seniawati, Ni Ketut Suarni, Dewi Arum WMP, “Efektifitas Karier Holland Melalui Layanan Informasi untuk Meningkatkan Pemahaman Diri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa,” *Jurnal Online Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, (2014) : 3-4, <https://ejournal.undiksa.ac.id>.

³⁶ Sri Suwarni, “Kepribadian Sosial Cognitive : Kajian Pemikiran Albert Bandura,” *Vol. 5, No. 1*, (2016) : 38, <https://journal.uinmataram.ac.id>.

³⁷ Awisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM Press, 2012), 284-285.

³⁸ Syamsu Yusuf, A. Juntika Nurisan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 135.

³⁹ Awisol, *Psikologi Kepribadian*, 289.

c. Kepribadian menurut Carl Rogers

1) Konsep diri dalam kepribadian menurut Carl Rogers

Rogers memulai istilah diri ketika dia dalam kebingungan karena pada saat itu tidak ada definisi yang tepat untuk menjelaskan “diri”. Saat Rogers tengah melakukan Psikoterapi dengan kliennya, istilah diri sering kali digunakan. Lewat sesi-sesi dengan para kliennya, Rogers memahami bahwa keinginan mereka yang terkuat sebenarnya adalah untuk menjadi diri yang sebenarnya.

Rogers menyadari diri sebagai suatu persepsi dan kepercayaan diri yang tetap dan teratur. Perangkat sentral persepsi yang paling menentukan perilaku adalah persepsi mengenai diri atau konsep diri. Diri terdiri dari semua persepsi, nilai-nilai, dan ide yang memberi ciri atau yang meliputi kesadaran tentang seperti apakah saya atau *what I am (awareness of being)* dan apakah yang dapat saya lakukan atau *what I can do (awareness of function)*. Pada saatnya diri mempengaruhi persepsi orang tentang dunia dan tingkah lakunya. Seorang individu dengan konsep diri yang positif dan kuat pastinya memiliki pandangan yang berbeda tentang dunia, dengan orang yang konsep dirinya lemah dan akan berpengaruh pada tingkah laku sehari-harinya.

Konsep Rogers tentang diri sangat berkebalikan dengan konsep *behavioristik* yang melihat individu atau manusia sebagai pion yang memiliki kekuatan eksternal. Walaupun pemikiran dan ide Rogers tentang manusia atau individu berawal dari pengalaman-pengalamannya ketika menangani orang-orang yang memiliki gangguan kejiwaan, tapi konsep Rogers mengenai sifat dasar manusia adalah positif, *optimistic*. Jauh berkebalikan dengan konsep Freud yang menganggap manusia merupakan makhluk yang didorong oleh impuls-impuls yang destruktif. Rogers melihat perilaku sebagai respon terhadap persepsi individual dari stimuli eksternal dan bukan sebagai respon terhadap stimuli eksternal.

2) Manusia yang berfungsi sepenuhnya

Menurut Rogers Perkembangan yang optimal itu adalah sebuah proses, bukan keadaan yang cenderung statis. Kehidupan yang baik adalah ketika di mana seseorang individu mempunyai tujuan dalam memenuhi segala potensi atau bakat yang ia miliki sepenuhnya secara terus menerus.

Beberapa karakteristik dari orang yang berfungsi sepenuhnya adalah :

a) Meningkatkan keterbukaan terhadap pengalaman

Ini merupakan sebuah proses dalam meningkatkan keterbukaan seseorang individu dengan pengalaman, tidak menutup diri dan tidak memiliki *subception* (sebuah mekanisme diri yang mencegahnya dari pengalaman apa pun yang mengancam dirinya). Hal ini berarti lawan dari pembelaan diri yang muncul sebagai respon seseorang terhadap pengalaman yang dianggap atau diduga mengancam, tidak harmonis dengan gambaran seseorang tentang dirinya, atau tentang kaitannya dengan dunianya.

b) Kecenderungan terhadap hidup yang eksistensial

Seseorang yang memiliki kecenderungan terhadap hidup yang eksistensial akan menerima setiap momen yang ia alami sepenuhnya, bukan membelokkan, menginterpretasikan atau memutarbalikkan momen tersebut agar sesuai dengan gambaran dirinya. Bisa dikatakan, bahwa diri dan kepribadian itu muncul sebagai hasil belajar dari pengalaman yang sebenarnya. Orang yang tidak mudah berprasangka ataupun memanipulasi pengalaman melainkan menyesuaikan diri karena kepribadiannya terus-menerus terbuka kepada pengalaman baru.

c) Meningkatkan kepercayaan pada organisme

Yang dimaksud dengan meningkatnya kepercayaan pada organisme adalah bahwa pada tahap ini seseorang akan mempercayai penilaian mereka sendiri, mempercayai keputusan yang mereka ambil dan tindakan yang mereka pilih saat menghadapi suatu masalah. Ia tidak hanya mendasarkan perilakunya pada norma-norma atau standar sosial yang ada namun justru akan terbuka pada pengalamannya dan menemukan sense benar atau salah dari dalam dirinya sendiri. Sebuah kemampuan intuitif yang ada dalam diri yang menjadi solusi perilaku bagi hubungan manusia yang kompleks dan bermasalah.

d) Kebebasan memilih

Ia percaya bahwa ia memiliki peranan dalam menentukan perilakunya dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Semakin seseorang sehat secara psikologis, semakin ia mengalami kebebasan untuk memilih dan bertindak.

e) Kreativitas

Seorang yang kreatif bertindak dengan bebas dan menciptakan hidup, ide dan rencana yang konstruktif, serta dapat mewujudkan kebutuhan dan potensinya secara kreatif dan dengan cara yang memuaskan.⁴⁰

4. Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah harapan dan tumpuan untuk perkembangan seorang individu dan generasi bangsa. Dari sinilah sebuah pengharapan masa depan dibangun dengan landasan yang kuat. Landasan yang berdiri teguh dalam norma-norma agama dan juga sebuah landasan yang mampu memandirikan generasai penerus bangsa dengan potensi yang dimiliki.⁴¹

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai sarana untuk membentuk generasi sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam mengatur dunia dan meletakkan manusia sebagai penanggung jawab atas apa yang ada di bumi.⁴²

Menurut undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan dapat disimpulkan sebagai bentuk usaha sadar dan tersusun dalam rangka mewujudkan suasana proses pembelajaran yang tersutruktur sehingga peserta didik dapat mengeluarkan potensi atau bakatnya secara secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.⁴³

Pendidikan sering disebut sebagai upaya seorang individu atau kelompok dalam mencari kehidupan yang bermakna, sehingga seorang individu atau kelompok dapat memperoleh kebahagiaan. Sehingga dapat disimpulkan juga pendidikan adalah upaya sengaja yang sudah dirancang dari proses kegiatan yang kokoh dan memiliki arah yang jelas untuk dituju.⁴⁴

Fungsi dari sebuah pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi atau minat dan bakat siswa dan mampu membentuk sifat dan beradaban bangsa yang lebih bermartabat dalam rangka

⁴⁰ Lia Amalia, “Menjelajahi Diri Dengan Teori Kepribadian Carl R. Rogers,” Vol. 3, No. 1, (2013) : 90-97, <https://journal.umpo.ac.id>.

⁴¹ Moh. Anwar Yasfin dan Ahmad Nilnal Munachidil ‘Ula, “Implementasi Bimbingan Belajar Mengulang Kelas Dalam Menumbuhkan Kemampuan Akademik Siswa Baru Di Madrasah Qudsiyah Kudus,” Vol. 5, No.1, (2021) : 64, <https://scholar.google.com>.

⁴² Moh. Anwar Yasfin, Ahmad Nilnal Munachidil ‘Ula, “Edukasi Seksual Islami Di MA Miftahul Falah Dawe Kudus,” Vol. 2, No. 6, (2021) : 86, <https://scholar.google.com>.

⁴³ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.

⁴⁴ Ummul Qura, “Pendidikan Islam,” Vol. 1, No. 2, (2015) 3, <https://ejournal.kopertais4.or.id>.

mencerdaskan kehidupan bangsa juga memiliki tujuan selain mengembangkan potensi yang ada dalam peserta didik, pendidikan juga bertujuan untuk mengajarkan pada peserta didik supaya menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan cakap.⁴⁵

Plato berpendapat bahwa pendidikan dapat membantu perkembangan. Baik itu jasmani maupun rohani dengan sesuatu yang mungkin akan dicapai. Sedangkan Ibnu Muqoffa mengungkapkan pendidikan merupakan suatu daya dan upaya untuk membentuk budi pekerti, pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan lingkungan dan masyarakatnya.⁴⁶

Lengeveld menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha mempengaruhi, memberi perlindungan dan bantuan yang tertuju akan kedewasaan peserta didiknya. Atau bisa diartikan juga pendidikan merupakan sebuah bantuan untuk peserta didik agar dapat mengatur kehidupannya sendiri tanpa bantuan yang berlebih dari orang lain.

Berbeda dengan yang lain Dewey menjelaskan karena kehidupan merupakan sebuah pertumbuhan, pendidikan juga bisa diartikan pendidikan mampu membantu pertumbuhan batin dan dibatasi dengan usia. Proses dalam pertumbuhan merupakan proses dari tiap fase dan kecakapan dalam setiap pertumbuhan seorang individu.⁴⁷

a. Konsep Teori Pendidikan Tri Pusat, Trikon dan Among oleh Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara menyumbangkan idenya tentang dasar-dasar pendidikan di Indonesia. Dia berpendapat bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk menuntun anak-anak dalam kodrat yang seharusnya, supaya mereka mendapatkan kebahagiaan dan keselamatan yang setinggi-tingginya. Ki Hajar Dewantara mengemukakan konsep pendidikan yang memerdekakan. Maksud dari merdeka ini adalah bahwa semua individu berha memilih untuk menjadi apa saja, selama seorang individu dapat memperoleh penghargaan dan dapat menghormati kemerdekaan orang lain juga.

Ada tiga konsep teori pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yakni :

⁴⁵ Madya Ekosusilo, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Semarang : Effhar Publishing, 1990), 12.

⁴⁶ Hamengkubuwono, *Ilmu Pendidikan dan Teori-teori Pendidikan*, (Curup : CV Karya Hasri Zitaq, 2016), 1 dan 3.

⁴⁷ Ahmad Syurianyah, *Landasan Pendidikan*, (Banjarmasin : Condes, 2011), 14.

- 1) Tri Pusat. Konsep teori Tri Pusat berguna untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Dalam teori Tri Pusat Ki Hajar Dewantara membaginya menjadi tiga :
 - a) Pendidikan dalam keluarga
 - b) Pendidikan dalam perguruan
 - c) Pendidikan dalam lingkungan atau masyarakat.
- 2) Teori Trikon. Terikon adalah pendidikan yang mengusahakan pembinaan pada kebudayaan nasional. Pada teori ini, Ki Hajar Dewantara dalam tiga unsur :
 - a) Dasar Kontinuitas bermakna bahwa kebudayaan suatu bangsa itu memiliki sifat kontinu, yakni terus bersambung, berulang dan tidak akan terputus.
 - b) Dasar Konsentris memiliki arti bahwa dalam kebudayaan seorang individu harus mempunyai sifat konsentris atau terbuka, tapi juga harus tetap selektif dan kritis untuk pengaruh kebudayaan luar.
 - c) Dasar Konvergensi bermaksud dalam membina kebudayaan suatu bangsa dengan bangsa lain, harus konvergen. Menyatukan karakter umat sedunia tanpa perlu mengorbankan lainnya.
- 3) Teori Among. Dalam konsep Among, Pendidikan yang dimaksudkan oleh Ki Hajar Dewantara berdasarkan pada dua hal :
 - a) Konsep Alam, konsep alam menjadi syarat kemajuan dengan sebaik-baiknya dan secepat-cepatnya.
 - b) Kemerdekaan menjadi syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan yang baru lahir sehingga anak mampu menjadi pribadi yang kuat dan bersikap merdeka

Ki Hajar Dewantara mengutarakan dalam konsep teori pendidikan Among, maka Pamong harus bisa bersikap *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*. Berikut adalah penjelasannya :

 - 1) *Ing Ngarso Sun Tuladha* memiliki makna, bahwa seorang pendidikan yang memiliki pengalaman pendidikan dan berpendidikan yang lebih baik harus mampu menjadi contoh yang baik untuk individu lain.
 - 2) *Ing Madya Mangun Karsa* memiliki maksud, bahwa seorang Pamong, Guru atau Pendidik, harus mampu menumbuhkan

minat yang sesuai sehingga peserta didik bisa mengabdikan dirinya sesuai dengan cita-cita masing-masing.

- 3) *Tut Wuri Handayani* memiliki arti, seorang Guru, Pamong, atau Pendidik harus membimbing dan mengawasi peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya.⁴⁸

Dalam konsep teori pendidikan Ki Hajar Dewantara, menekankan hubungan Guru atau Pamong untuk berperan penuh dalam mengawasi dan membantu mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Namun juga tidak mengabaikan tugas orang tua dan keluarga yang juga memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik.

b. Dalil mengenai Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan bakat dalam diri seorang peserta didik yang dibimbing oleh Guru sehingga dapat mencapai tujuan untuk melaksanakan tugas hidup peserta didik secara mandiri.⁴⁹

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai media mencari ilmu. Ada beberapa dalil ayat Al-Quran dan Hadist Nabi yang memerintah manusia untuk mencari ilmu atau mengenyam pendidikan :

من سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله له به طريقا إلى الجنة (رواه مسلم)

Artinya : Barangsiapa melewati suatu jalan untuk mencari ilmu, Allah memudahkan untuknya jalan ke surga. (HR. Muslim.)⁵⁰

Allah SWT memudahkan jalan ke surga untuk seorang manusia yang mau mencari ilmu dengan bersungguh-sungguh. Mengenyam pendidikan adalah salah satu cara untuk seorang individu dalam memperoleh kemudahan jalan menuju surge dari Allah.

⁴⁸ Mardinal Tarigan, dkk, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia,” Vol. 3, No. 1, (2022) : 153-155, diakses pada tanggal 8 Mei 2023, <https://ummaspul.e-journal.id>.

⁴⁹ Rahmat Hidayat, Abdullah, *Ilmu Pendidikan “Konsep Teori dan Aplikasinya”*, (Medan : LPPPI, 2019), 24 .

⁵⁰ Hadis, *Sahih Muslim*, 854.

5. Teori Pengembangan Minat dan Bakat

Ada beberapa para tokoh ahli yang mengemukakan mengenai bakat, di antaranya :

- a. Howard Gardner berpendapat mengenai beberapa ide bakat yang individu miliki, diantaranya bakat mengenai logika matematika, bakat bahasa, bakat dalam olah tubuh atau kinestetik, bakat dalam bermusik, bakat untuk memahami orang lain dan diri sendiri, bakat mengenai visual atau seni, bakat isu-isu moral dan bakat memahami lingkungan.
- b. Sedangkan Munadar menguatarkan bahwa bakat adalah kemampuan yang ada sejak lahir dan masih harus dikembangkan dan dilatih sehingga dapat terwujud hasil yang lebih baik.

Minat merupakan suatu kerterarikan seorang individu dalam suatu hal atau kegiatan. Barzan membedakan Minat dan Bakat dengan beberapa rincian, yaitu :

- a. Bakat adalah sesuatu yang ada sejak lahir, sedangkan minat akan tumbuh seiring dengan bertambahnya usia seorang individu.
- b. Bakat butuh untuk dilatih, apabila tidak, maka bakat tersebut bisa hilang.
- c. Minat dapat mendukung bakat.
- d. Mengembangkan minat lebih sulit dari pada mengembangkan bakat.
- e. Bakat belum tentu akan menjadi minat seorang individu namun minat yang terus diasah, akan berkembang menjadi bakat.

Pengembangan minat dan bakat membutuhkan dukungan dan dan program yang terstruktur melibatkan Guru, Madrasah dan peserta didik itu sendiri. Guru sebagai pengarah dalam menggali dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik, sedangkan madrasah atau sekolah berperan penting sebagai penyedia media atau sumber dana yang akan membantu proses Guru BK mengembangkan minat dan bakat peserta didik.⁵¹

Ada beberapa layanan bimbingan karier yang dapat membantu perkembangan peserta didik untuk membantu meningkatkan minat dan bakatnya :

- a. Layanan orientasi : layanan orientasi dimaksudkan untuk mengenalkan peserta didik dengan bimbingan karier dan apa saja yang akan didapatkannya ketika mengikuti kegiatan bimbingan karier.

⁵¹ Dyah Fitriani, Hendro Setyono, "Model Pengembangan Minat dan Bakat Mahasiswa," Vol. 3, No. 1, 2022, 1-2, <https://media.neliti.com>.

- b. Layanan informasi : Guru BK sebagai penyalur informasi terkait karier yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- c. Layanan penempatan : Guru BK menempatkan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat mereka.
- d. Layanan pembelajaran : Layanan pembelajaran maksudnya Guru BK memberikan pembelajaran yang baik dan cocok sehingga peserta didik mampu mengembangkan minat dan bakatnya masing-masing.
- e. Layanan konseling individu : layanan dilakukan ketika peserta didik meminta bantuan pemecahan masalah terkait minat dan bakatnya kepada Guru BK.
- f. Layanan bimbingan kelompok : bimbingan kelompok dilaksanakan apabila beberapa prang peserta didik mengalami suatu masalah yang hampir sama dan Guru BK mengumpulkan para peserta didik untuk memecahkan masalah bersama-sama.⁵²

B. Penelitian terdahulu

Berikut adalah penjelasan mengenai penelitian terdahulu yang sesuai dengan pembahasan ‘implementasi layanan informasi karier dalam meningkatkan bakat dan minat siswa di MA NU Al-Mustaqim Bugel.’

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul adalah “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTS Negeri 1 Ponorogo” yang ditulis oleh Irma Nur Hidayanti, persamaan dalam penelitian tersebut penulis mengkaji pada pengembangan bakat dan minat. Sedangkan perbedaan adalah penelitian penelitiannya hanya berfokus pada bidang ekstra kulikuler hadroh.⁵³

Sedangkan dalam skripsi dengan Bregita Rindy Antika dengan judul “Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)” persamaan dalam penelitian ini adalah, penulis mengkaji mengenai bagaimana mengasah bakat dan minat para siswa. Perbedaannya adalah dalam penelitian itu, penulis bertujuan untuk mencari perkembangan dan peranan penting dari guru pendamping para

⁵² Lani Apriliani, dkk, “Layanan Bimbingan Karier Pada Peserta Didik Yang Memiliki Prestasi Dalam Akademik Di SMA Pasundan Majalaya,” Vol. 3, No. 5, 2020, 1-2, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id>.

⁵³ Irma Nur Hidayanti, Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Ekstrakurikuler Hadroh Di MTS Negeri 1 Ponorogo,(Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 28-29.

siswa. Dalam skripsi ini penulis lebih berfokus pada seberapa jauh bakat dan minat yang diketahui melalui proses layanan bimbingan konseling.⁵⁴

Sindi Pramusinta dalam skripsinya yang berjudul, “Pengembangan Minat dan Bakat siswa SD UMP Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bina Prestasi,” persamaannya adalah mengkaji perihai pengembangan bakat dan minat para siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus objek yang diteliti. Di mana Sindi Pramusinta hanya mengkaji bakat dan minat melalui Ekstrakurikuler, sedangkan penulis meneliti perkembangan bakat dan minat melalui layanan bimbingan karier.⁵⁵

Sumber rujukan karya terdahulu juga tidak hanya diambil dari penelitian skripsi juga. Ada beberapa karya penelitian jurnal dengan judul “Upaya Pengembangan Bakat atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler” yang ditulis oleh Ina Magdalena, Fitri Rahmadanti dan Nurul Rossatia. Dalam jurnal tersebut memiliki persamaan dengan studi skripsi penulis, yakni memberikan upaya atau implementasi dalam pengembangan bakat dan minat siswa. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dengan ekstrakurikuler, sedangkan penulis berpaut pada bimbingan karier secara umum.⁵⁶

Dalam jurnal “Mengidentifikasi Minat Bakat Sejak Usia Dini di SD Adiwiyata” yang ditulis oleh Indah Ayu Aggraini, Wahyuni Desti Utami dan Salsa Bila Rahma, memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni dalam pembahasan mengenai bakat dan minat. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang merujuk pada indentifikasi bakat dan minat pada anak SD sedangkan penulis mengambil pengembangan bakat dan minat pada siswa SMA.⁵⁷

Hasan Basri, A Muri Yusuf dan Afdal Afdal dalam jurnal yang berjudul, “Kesesuaian Antara Bakat dan Minat dalam Menentukan Jurusan Pendidikan Tinggi Melalui Bimbingan Karir di Sekolah Menengah Atas” mempunyai kesamaan pada penelitian penulis, yakni terletak pada pembahasan mengenai bakat dan minat yang berfokus

⁵⁴ Bregita Rindy Antika, *Studi Pengembangan Diri (Bakat Minat) Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah Salatiga (Studi Kasus Pada Siswa Komunitas Sastra Di Sekolah Alternatif Qoryah Thoyyibah)* (Sripsi, Universitas Negeri Semarang, 2013), 38

⁵⁵ Sindi Pramusinta, *Pengembangan Minat dan Bakat siswa SD UMP Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bina Prestasi*, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2018), 10

⁵⁶ Ina Magdalena, Fitri Rahmadanti, Nurul Rossatia, “Upaya Pengembangan Bakat dan Minat atau Kemampuan siswa Sekolah Dasar Melalui kstrakurikuler,” Vol. 2, No. 2, (2020) : 230, <https://ejournal.stitpn.ac.id>.

⁵⁷ Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desi Utami, Salsa Bila Rahma, 161

pada siswa SMA, hanya saja dalam skripsi penulis, mengkaji perihal pengembangan bakat dan minat tanpa memfokuskan pada jurusan yang tersedia.⁵⁸

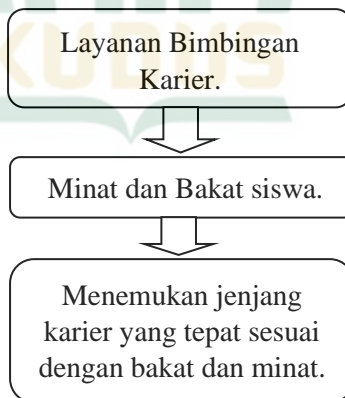
C. Kerangka Berfikir

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya implementasi dalam meningkatkan bakat dan minat di MA NU Al-Mustaqim. Karenanya penulis membutuhkan data dan validasi yang berdasar untuk memperoleh pendapat yang cukup kuat dalam penelitian.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan perihal penelitian yang akan diajukan peneliti ke sekolah MA NU Al-Mustaqim Bugel, sebagai berikut :

1. Apakah para siswa di MA NU Al-Mustaqim Bugel sudah mengetahui minat dan bakatnya?
2. Bagaimana upaya guru untuk membantu mengembangkan minat dan bakat para siswa?
3. Apakah guru pembimbing atau wali kelas mau memperhatikan minat dan bakat para siswa serta memberikan petunjuk jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka?
4. Sudahkah sebagian siswa di MA NU Al-Mustaqim mengambil jurusan yang cocok dengan jenjang karier yang sesuai dengan minat dan bakat mereka?
5. Apakah bapak/ibu guru pembimbing mau mendampingi para siswa apabila mereka merasa ingin menggali minat dan bakat mereka?



Gambar 2.1 Bagan Bimbingan Karier

⁵⁸Hasan Basri, A. Muri Yusuf, Afdal Afdal, 157